

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS  
INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada  
Jurusan Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh:**

**Indah Pratiwi**

**NIM: W100180019**

**MAGISTER AKUNTANSI  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020/2021**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS  
INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

## **PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**INDAH PRATIWI**

**NIM: W100180019**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



**Dr. Triyono, S.E., M.Si**

Dosen Pembimbing II



**Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., Ak., CA**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS  
INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

**OLEH:**

**INDAH PRATIWI**  
**NIM: W100180019**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 12 Januari 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Triyono, M.Si (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Noer Sasongko, M.Si., Ak., CA. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Erma Setyowati, MM (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

**Mengetahui  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Direktur ,**



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke Pascasarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Januari 2021

Penulis



**INDAH PRATIWI**

NIM: W100180019

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri  
Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-  
2019)**

**Abstrak**

Penelitian ini melakukan analisis pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 175 perusahaan manufaktur, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan sehingga diperoleh total sampel penelitian terhadap perusahaan selama kurun waktu 2016-2019 sebanyak 108 sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci :** Kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage, likuiditas, kualitas laba

**Abstract**

*This study analyzes the effect of institutional ownership, independent board of commissioners, company size, profitability, leverage, and liquidity on the quality of earnings of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. In this study, using secondary data derived from annual reports and financial reports of basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2019. The population in this study amounted 175 manufacturing companies, the sample in this study amounted to 27 companies so that the total sample of research on the company during the period 2016-2019 was 108 samples. The method of analysis in this study uses multiple liner regeneration analysis which is processed using the SPSS application. The results of this study indicate that institutional ownership, independent commissioners and firm size have no effect on earnings quality. profitability and liquidity have a positive effect on earnings quality. Leverage has a negative effect on earnings quality.*

**Keywords :** Institutional Ownership, Independent Board Of Commissioners, Size Company, Profitability, Leverage, Liquidity, Earnings Quality

## 1. PENDAHULUAN

Laba perusahaan merupakan suatu informasi penting dalam proses bisnis yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam riset Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa kehadiran informasi laba sangat penting karena melalui informasi laba perusahaan dapat mengukur dan menilai kinerja operasi perusahaan, meramalkan earning power, serta mempresiksikan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan sangat pentingnya informasi laba perusahaan yang berkualitas bagi seluruh pemegang kepentingan dalam proses bisnis. Sebagaimana dalam Bellovary *et al.* (2005) menjelaskan bahwa laba yang mempunyai kemampuan dalam merefleksikan kebenarannya, dapat memprediksikan laba dimasa yang akan datang adalah bentuk gambaran dari kualitasnya laba suatu perusahaan. Melalui informasi laba yang berkualitas maka pihak-pihak pemegang kepentingan dapat membuat keputusan yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi ketiadaan manajemen laba sebagai bentuk ukuran kualitas laba suatu perusahaan. Informasi laba yang memberikan cerminan bagi kelanjutan laba pada masa depan melalui komponen akrual serta kondisi kas perusahaan yang menjadi gambaran kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya merupakan tolak ukur penilaian berkualitasnya suatu laba perusahaan dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan *metode Modifie Jones (1991)*. Metode ini menilai kualitas laba berdasarkan tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar proksi manajemen laba yang dilakukan maka kualitas laba menurun begitu sebaliknya semakin kecil proksi kecil proksi manajemen laba yang dilakukn maka kualitas laba semakin meningkat. Manajemen laba diukur melalui proksi Discretionary Accrual. Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.* (1995). Pada model pengukuran kualitas laba melalui proksi discretionary accrual merupakan manifestasi atas kondisi pencatatan akuntansi hari ini yang menjadikan komponen akrual akuntansi pada laporan keuangan mudah untuk dipermainkan nilai besar kecilnya dan model pengukuran ini menjadi model

pengukuran paling baik dan tepat dalam mendeteksi manipulasi atau manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan Sulistyanto (2008).

Menjadi sebuah realitas bisnis bahwa berbicara terkait manipulasi laba merupakan praktik yang sering terjadi dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penyebab dari praktik ini karena adanya perbendaan kepentingan antara dua belah pihak yaitu antara pemilik dan agent. Dalam konflik ini berdampak pada agent yang melakukan tindakan dengan memaksimalkan kepentingan pribadinya. Dengan kepentingan opportunistic tersebut menyebabkan kerancuan dan biasanya informasi terkait laba yang dilaporkan oleh perusahaan atau laba tidak lagi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, menjadi bukti bahwa kualitas laba perusahaan yang melakukan manipulasi laba itu rendah. Sebagaimana menurut Sutopo (2012), dalam pernyataannya bahwa kualitas laba dan manajemen laba memiliki hubungan negative, semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin rendah kualitas labanya dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan hal tersebut, sangat diperlukan suatu sistem untuk menjembatani adanya pemisahan kepentingan antara pemilik dan pengelola didalam suatu perusahaan. Sistem ini diharapkan dapat mengsejajarkan kepentingan pemilik atau pemegang saham dengan kepentingan manajer selaku pengelola perusahaan. Sistem tersebut adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance-GCG*). *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu konsep tentang tata kelola perusahaan yang sehat. Praktik ini diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan agen. Mekanisme *Good Corporate Governance* terdapat keutamaan dalam proses pengendalian instansi yang mampu mengsejajarkan beberapa kepentingan baik antara pihak prinsipan dan agen, sehingga berdampak pada terciptanya informasi laba yang berkualitas yang termaktub dalam laporan keuangan suatu perusahaan Boediono (2005:176).

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen. Penelitian yang dilakukan oleh Marsela (2017) pada perusahaan yang terdaftar dalam peringkat CGPI di bursa efek Indonesia pada periode



2012-2016 memberikann hasil bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Keberadaan proporsi kepemilikan institusional berdasarkan prinsip dari corporate governance mempunyai pengaruh terhadap penilaian kualitas laba suatu perusahaan. Dalam hal ini peran tersebut menjadi prioritas dalam melakukan fungsi menganalisis dan melakukan penilaian kinerja berdasarkan informasi keuangan serta menjalankan fungsi monitoring yang efekyif untuk mempengaruhi penilaian terhadap kinerja oleh para manajemen perusahaan dalam menciptakan kualitas laba. Dalam penelitian Yushita, *et al*( 2013) menyatakan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan oleh institusi maka semakin besar peran dari kepemilikan institusional dalam menerapkan prinsip GCG sehingga meningkatkan fungsi pengawasan pada kinerja perusahaan dan berdampak pada kualitas laba perusahaan. Kepemilikan institusional dapat meneka kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan disccressionary dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitranita & Coryanata (2018) menunjukkkan hasil bahwa mekanisme corporate governance termasuk kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Proporsi komisaris independen dalam prinsip-prinsip corporate governance juga menjadi suatu strutur Perusahaan yang diyakini memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas laba oleh manajemen. Fama dan Jensen (1983) dalam Wulandari (2006:125) menyebutkan bahwa seorang komisaris independen mampu berdiri sebagai penengan apabila terjadi perselisihan diantara pihak manajer internal serta memiliki peran dalam mengawasi kebijakan seorang direksi dan memberikan nasihat kepadanya. Komisaris independen merupakan ujung tombak puncak sistem pengendalian internal perusahaan. Kehadiran dewan komisaris independen menjadi harapan dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan melalui kebijakannya dalam membatasi tingkan manipulasi laba oleh manajer perusahaan melalui fungus monitoring laporan keuangan yang dipegangnya.

Sebagaimana dalam hasil penelitian Herawati (2010) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Fungsi pengawasan dan monitoring kinerja peruahaan yang berjalan dengan efektif



dapat meminimalkan praktek manajemen laba dan meningkatnya kualitas laba perusahaan. Marsela & Maryono (2017) menunjukkan hasil bahwa mekanisme good corporate governance dalam hal ini proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan beberapa mekanisme karakteristik perusahaan perusahaan yaitu melalui rasio profitabilitas yang diartikan sebagai bentuk kemampuan atau kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk sebagai upaya dalam meningkatkan nilai dari pemegang saham.

Perusahaan dalam mencapai target laba, menjadi suatu kebiasaan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang nantinya membuat laba perusahaan mudah untuk diatu dan dikelolah. Dalam pemilihan kebijakan akuntansi tertumpu pada pemilihan kebijakan apakah perusahaan akan menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen perusahaan, semua dilakukan demi laporan keuangan perusahaan yang terlihat baik oleh penggunanya.

Tingkah laku para manajemen perusahaan yang telah digambarkan diatas merupakan gambaran dari aktivitas manajemen laba atau manipulasi laba. dalam keterkaitannya antara rasio profitabilitas dengan manipulasi laba adalah apabila profitabilitas perusahaan kecil maka memicu perusahaan untuk melakukan manipulasi laba dengan meningkatkan pendapatan perusahaan. Profitabilitas yang rendah memicu kehadiran manajemen laba, tingginya manajemen laba akan mengurangi kualitas laba perusahaan begitu sebaliknya. Sebagaimana dalam penelitian Melati (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Leverage merupakan perhitungan rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan telah dibiayai dengan utang dalam penelitian Riyanto (1995). Tingkat utang dapat memicu manipulasi laba apabila perusahaan hendak mengurangi pelanggaran terhadap perjanjian utang serta menaikkan posisi tawar menawar selama proses negosiasi utang dalam Klein (2002). Rasio leverage merupakan cerminan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang. Proses dalam menghitung leverage yaitu dengan

cara membandingkan total utang dengan total aset. Menjadi sebuah realitas bahwa perusahaan yang memiliki utang besar, mempunyai kecenderungan dalam melakukan pelanggaran terhadap perjanjian utang jika dibandingkan dengan perusahaan yang hanya punya utang sedikit dalam Mardiyah (2002). Apabila, utang semakin besar membuat manajemen perusahaan sulit untuk memprediksikan jalannya aktivitas perusahaan kedepan. Perusahaan yang melakukan pelanggaran utang secara potensial akan menghadapi berbagai kemungkinan kejadian meliputi, adanya percepatan jatuh tempo, dinaikkannya tingkat bunga, mengulang negosiasi masa utang menurut Herawaty dan Baridwan (2007). Berdasarkan hal tersebut, sebagaimana dalam penelitian Pagalung (2012) menemukan bahwa variabel leverage memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas laba.. Agustia (2013) leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan dalam penelitian kali ini dinyatakan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar total aset perusahaan maka ukuran perusahaan semakin besar. Realitas kondisi kepemilikan total aset yang besar yang dimiliki menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut relative mengalami stabilisasi dan mampu memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang hanya memiliki nilai aset yang kecil atau sedikit. Seorang investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi akan lebih memilih perusahaan dengan kinerja yang lebih baik agar modalnya yang diinvestasikan dapat memperoleh dan menerima hasil imbal balik yang menguntungkan dan tidak merugikan. Semakin besar nilai ukuran suatu perusahaan maka going concern perusahaan menjadi semakin tinggi dalam menaikkan tingkat kinerja keuangan dan berdampak pada tidak perlu perusahaan melakukan praktik manipulasi laba. Dengan demikian maka dapat digambarkan bahwa kondisi ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba suatu perusahaan dalam Dira, et al (2014)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik apabila perusahaan mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya, oleh karena itu perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi lagi begitupun sebaliknya. Hal tersebut sebagaimana

dalam penelitian (Graha, 2018) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Variabel-variabel diatas telah banyak diteliti agar dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kualitas laba. Penelitian Gahani dan Putra (2017), mengemukakan bahwa *Corporate Governance* melalui penilaian CGPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan yang dilakukan oleh Dwi (2018) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian setiawati dan Nursiam (2014), Sadiyah & Priyadi (2015) dan Gahani & Putra (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan dalam penelitian Najmatul (2017) hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan akuntasi tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Melati (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan, Setiawati dan Nursiam (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian Pagalung (2012) menemukan bahwa variabel leverage memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas laba. Agustia (2013) leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Marpaung (2019), Cudia & Aeson (2018) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negative terhadap kualitas laba. Nariman & Margarita (2018) menemukan terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara variabel leverage terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Discretionary Accrual*.

Berdasarkan ketidakonsistenan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian kali ini akan melakukan pengujian kembali terhadap beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Populasi Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh data dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

|                                                                                                                |      |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|------------|
| Perusahaan manufaktur yang termasuk sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2019 |      | 61         |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2016-2019                 | (8)  |            |
| Laporan keuangan tidak disajikan dalam satuan rupiah                                                           | (6)  |            |
| Perusahaan yang mengalami kerugian selama masa periode 2016-2019                                               | (20) |            |
| Perusahaan yang memenuhi Kriteria Sampel                                                                       |      | 27         |
| Sampel penelitian selama 4 tahun (27 X 4)                                                                      |      | <b>108</b> |

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan studi dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah laporan tahunan atau laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dimana laporan tersebut dapat diakses langsung melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) atau pada website perusahaan masing-masing.

### 2.3 Definisi Operasional Variabel

#### 2.3.1 Variabel Dependen

##### 1. Kualitas Laba

Kualitas Laba merupakan kemampuan informasi laba perusahaan dalam menyampaikan fenomena yang sebenarnya terjadi, dengan kata lain dapat diartikan bahwa kualitas laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melaporkan informasi laba yang tidak berbeda dari laba yang sebenarnya (Tisnawati (2013: 20).

Dalam penelitian ini model pengukuran terhadap kualitas laba perusahaan digambarkan ( $KL = Abs\_Discretionary\ Accrual$ ). Pengukuran kualitas laba

melalui proksi manajemen laba yang dimodifikasi oleh *Jones models* menurut Dechow et. al (1996) yaitu:

1. Mencari *Total Accruals*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Mengestimasi Nilai *Total Accruals*

Nilai total accruals dapat diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi ordinary least square (OLS) dengan rumus berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TAC - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menentukan nilai *Nondiscretionary accruals (NDA)* dengan

menggunakan koefisien regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

4. *Discretionary accruals (DA)* diperoleh dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan

|                       |                                                      |
|-----------------------|------------------------------------------------------|
| TAC <sub>it</sub>     | = Total AkruaI pada periode t                        |
| NI <sub>it</sub>      | = Laba Perusahaan pada periode t                     |
| CFO <sub>it</sub>     | = Arus Kas dari aktivitas operasi pada periode t     |
| TA <sub>it-1</sub>    | = Total Aset Perusahaan pada periode t-1             |
| ΔREC <sub>it</sub>    | = Perubahan Piutang Bersih Perusahaan pada periode t |
| β <sub>1</sub> , 2, 3 | = Koefisien regresi                                  |
| ε                     | = Koefisien error Perusahaan pada periode t          |

### 2.3.2 . Variabel Independen

#### 1. Kepemilikan Konstitusional

Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kehadiran kepemilikan institusional pada suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam melakukan pengendalian terhadap pihak manajemen melalui proses monitoring yang efektif sehingga berdampak pada pengurangan tingkatan manipulasi laba oleh pihak manajemen perusahaan Puspitowati dan Mulya (2014).

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur berdasarkan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional terhadap seluruh modal saham perusahaan. Variabel ini juga selanjutnya dinotasikan dengan simbol KIS dengan rumus:

$$KIS = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan;

KIS = Kepemilikan Institusional

SI = Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB = Jumlah saham perusahaan yang beredar

## 2. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang memiliki kemampuan dalam bertindak secara independen dalam hal ini tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, kepengurusan, ataupun kekeluargaan dengan anggota dewan komisaris yang lainnya, direksi perusahaan, pemegang saham pengendali dan lainnya. Peran seorang komisaris independen meliputi fungsi pengawasan dan monitoring kinerja perusahaan, peran yang berjalan efektif akan meminimalkan praktek manipulasi laba dan meningkatkannya kualitas laba perusahaan.

Dalam penelitian ini komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan. Variabel ini selanjutnya dinotasikan dengan simbol *KIND* dengan rumus:

$$KIND = \frac{DK \text{ independen}}{Total \text{ DK}} \times 100\%$$

Keterangan:

*KIND* = Komisaris Independen

*DK Independen* = Jumlah Anggota Komisaris independen

*Total DK* = Total Dewan Komisaris

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai berdasarkan dengan total aset perusahaan, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan menghitung total aktiva perusahaan pada periode tersebut. Variabel ini selanjutnya dinotasikan dengan simbol *UP*.

$$UP = \ln(TA)$$

Keterangan:

$\ln(TA)$  = Total Aset Perusahaan

## 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain daripada itu rasio ini juga memberikan informasi terkait ukuran tingkat efektif tidaknya manajemen suatu perusahaan Kasmir (2014).

Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (RAO)* yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bias menghasilkan laba.

$$PF = \frac{EAT}{TA} \times 100\%$$

Keterangan:

PF = Profitabilitas  
EAT = Earning After Tax (Laba Setelah Pajak)  
TA = Total Aset

## 5. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Herawaty dan Baridwan (2007). Rasio Leverage diukur dengan menggunakan *Total Debt To Asset Ratio* yang dihitung dalam rumus yang dinotasikan sebagai berikut:

$$LV = \frac{TU}{TA} \times 100\%$$

Keterangan:

LV = Leverage  
TU = Total Utang  
TA = Total Aset

## 6. Likuiditas

Likuiditas merupakan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki kesanggupan dalam hal melunasi utang jangka pendeknya berarti perusahaanlah memiliki kinerja keuangan yang kondisinya baik dalam pemenuhan utang lancarnya sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba. Likuiditas dengan menggunakan Rasio Lancar (*current rasio*) yang dihitung dengan rumus dinotasikan sebagai berikut:

$$LK = \frac{TU Lancar}{TA Lancar} \times 100\%$$

Keterangan:

LK = Likuiditas  
TU = Total Utang Lancar  
TA = Total Aset Lancar

## 2.4 Metode Analisis Data

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda disebabkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu enam variabel



independen dan satu variabel independen. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi dibawah ini :

$$KL = \alpha + \beta 1.KIS + \beta 2.KIND + \beta 3.UP + \beta 4.PF + \beta 5.LV + \beta 6.LK + e$$

Keterangan:

KL = Kualitas Laba  
 KIS = Kepemilikan Institusional Perusahaan  
 KIND = Komisaris Independen Perusahaan  
 UP = Ukuran Perusahaan  
 PF = Profitabilitas Perusahaan  
 LV = Leverage Perusahaan  
 LK = Likuiditas Perusahaan  
 e = Error Tern Perusahaan

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh gambaran dari masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Deskripsi Variabel Penelitian**

| Variabel | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|----------|---------|---------|--------|----------------|
| KIS      | 12,965  | 99,711  | 67,154 | 21,033         |
| KIND     | 20,000  | 60,000  | 41,241 | 9,578          |
| UP       | 11,499  | 18,195  | 15,012 | 1,520          |
| PF       | 0,117   | 42,443  | 6,354  | 6,699          |
| LV       | 9,038   | 272,822 | 46,944 | 29,105         |
| LK       | 4,607   | 142,027 | 61,335 | 30,970         |
| KL       | 0,008   | 0,584   | 0,190  | 0,097          |

#### 3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis dengan uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Variabel | Variabel Dependen |
|----------|-------------------|
|          | Kualitas Laba     |

| Independen | Koefisien<br>(B) | t <sub>hitung</sub> | Sig   | Keterangan |
|------------|------------------|---------------------|-------|------------|
| Constant   | 0,133            |                     |       | -          |
| KIS        | 0,001            | 0,670               | 0,504 | H1 ditolak |
| KIND       | -0,001           | -0,512              | 0,610 | H2 ditolak |

|                       |        |        |       |             |
|-----------------------|--------|--------|-------|-------------|
| P                     | 0,001  | 0,097  | 0,923 | H3 ditolak  |
| PF                    | 0,004  | 2,402  | 0,018 | H4 diterima |
| LV                    | -0,001 | -2,488 | 0,014 | H5 diterima |
| LK                    | 0,001  | 2,894  | 0,005 | H6 diterima |
| F test                | 2,185  |        |       |             |
| sig                   | 0,050  |        |       |             |
| R                     | 0,331  |        |       |             |
| R <sup>2</sup>        | 0,110  |        |       |             |
| Adjust R <sup>2</sup> | 0,057  |        |       |             |

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL=0,133+0,001 KIS-0,001 KIND+0,001 UP+0,004 PF-0,001 LV+0,001 LK+e$$

Penjelasan berdasarkan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 0,133 dengan parameter positif. Hal ini berarti tanpa adanya variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage dan likuiditas konstanta atau sama dengan 0, maka kualitas laba perusahaan adalah sebesar 0,133 dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain tetap.
- Koefisien regresi kepemilikan institusional adalah sebesar 0,001 dengan nilai koefisien positif, artinya bahwa apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan juga terhadap nilai Discretionary Accrual (DA) sebesar 0,001% sehingga berdampak pada kualitas laba yang menurun (kepemilikan institusional naik menyebabkan DA naik maka kualitas laba menurun) begitu sebaliknya apabila kepemilikan

institusional mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan pada nilai Discretionary Accrual (DA) sehingga menaikkan kualitas laba (kepemilikan institusional turun menyebabkan DA turun maka kualitas laba naik) dengan anggapan variabel lain konstan.

- c. Koefisien regresi komisaris independen adalah sebesar -0,001 dengan nilai koefisien negatif, artinya bahwa apabila komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1% mengakibatkan Discretionary Accrual (DA) turun sebesar -0,001% (komisaris independen naik menyebabkan DA turun maka kualitas laba naik) begitupun sebaliknya apabila komisaris independen turun menyebabkan Discretionary Accrual (DA) naik maka kualitas laba semakin turun. (komisaris independen turun menyebabkan DA naik maka kualitas laba turun) dengan anggapan variabel lain konstan.
- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,001 dengan nilai koefisien positif artinya bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap Discretionary Accrual (DA) sebesar 0,001% sehingga kualitas laba semakin menurun (ukuran perusahaan naik mengakibatkan DA naik maka kualitas laba turun) begitu juga sebaliknya apabila ukuran perusahaan menurun maka akan mengakibatkan penurunan terhadap Discretionary Accrual (DA) sehingga kualitas laba naik (ukuran perusahaan turun mengakibatkan DA turun maka kualitas laba naik) dengan anggapan variabel lain konstan.
- e. Koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 0,004 dengan nilai koefisien positif artinya bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap Discretionary Accrual (DA) sebesar 0,004% sehingga kualitas laba menurun (profitabilitas naik mengakibatkan Discretionary Accrual (DA) naik maka kualitas laba turun) begitu juga apabila profitabilitas mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan terhadap Discretionary Accrual (DA) sehingga kualitas laba naik (profitabilitas turun mengakibatkan DA turun maka kualitas laba naik) dengan anggapan variabel lain konstan.
- f. Koefisien regresi Leverage adalah sebesar -0,001 dengan nilai koefisien negatif artinya bahwa apabila Leverage mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan terhadap Discretionary Accrual (DA) sebesar -0,001% sehingga kualitas laba naik (Leverage naik mengakibatkan DA turun

maka kualitas laba naik) begitu juga apabila Leverage menurun maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap Discretionary Accrual (DA) sehingga kualitas laba menurun (Leverage turun mengakibatkan DA naik maka kualitas laba turun) dengan anggapan bahwa variabel lain konstan.

- g. Koefisien regresi likuiditas adalah sebesar 0,001 dengan nilai koefisien positif yang artinya bahwa apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap Discretionary Accrual (DA) sebesar 0,001% sehingga kualitas laba menurun (likuiditas naik mengakibatkan DA naik kualitas laba turun) begitu pula juga apabila likuiditas mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan terhadap Discretionary Accrual (DA) sehingga kualitas laba naik (likuiditas turun mengakibatkan DA turun maka kualitas laba naik) dengan anggapan bahwa variabel lain konstan.

### 3.3 Uji Hipotesis

#### 3.3.1 Uji Signifikansi Individual (Uji t test)

Dari hasil uji t pada tabel 3 diatas dapat menunjukkan bahwa:

1. Hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap kualitas laba  
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,670 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,98373 ( $0,670 < 1,98373$ ) dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,504 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,504 > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H1 ditolak.
2. Hubungan antara Komisaris independen terhadap kualitas laba  
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa komisaris independen memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,512 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,98373 ( $-0,512 < 1,98373$ ) dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,610 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,610 > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga itu H2 ditolak.
3. Hubungan antara Ukuran perusahaan terhadap kualitas laba  
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,097 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,98373 ( $0,097 < 1,98373$ ) dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,923 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,923 > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H3 ditolak.

4. Hubungan antara Profitabilitas terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,402 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,98373 ( $2,402 > 1,98373$ ) dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan discretionary accrual, sehingga H4 diterima.

5. Hubungan antara Leverage terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa Leverage memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,488 lebih rendah dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,98373 ( $-2,488 < 1,98373$ ) dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan discretionary accrual, sehingga H5 diterima.

6. Hubungan antara Likuiditas terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,894 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,98373 ( $2,894 > 1,98373$ ) dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan discretionary accrual, sehingga H6 diterima.

### 3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F tabel menunjukkan nilai F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,050, ini berarti secara simultan semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Regresi dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage, likuiditas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas laba

### 3.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 3 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau Adjusted R Square sebesar 0,057 atau 5,7%

(kategori lemah). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen (kualitas laba) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage dan likuiditas sebesar 5,7%. Sedangkan sisanya sebesar 94,3% dipengaruhi oleh sebab-sebab lainnya diluar model yang diteliti.

### **3.4 Pembahasan**

#### **3.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan discretionary accrual. Kepemilikan institusional memiliki peran dalam melakukan monitoring, pengendalian dan pengawasan terhadap pihak manajemen agar meminimalisir terjadinya manipulasi laba, tetapi tidak adanya pengaruh dari proporsi kepemilikan saham institusional sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) menyebutkan karena pihak institusi kurang efektif dalam melakukan monitoring dan pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan sehingga masih memberikan peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Hal tersebut merupakan bukti dari minimnya penerapan good corporate governance pada perusahaan yang ada di Indonesia.

Besarnya proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan seharusnya membuat investor memiliki kekuatan lebih untuk mengontrol kegiatan perusahaan namun faktanya investor institusional tidak mampu membatasi laju terjadinya opportunistik pada pihak manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *Sophisticated Investors* melainkan lebih terfokus pada *Current Earning* perusahaan (Yang et al., 2009). Dalam penelitian Fitanita, Vika & Isma Coryanita (2018) menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur melalui tingkat discretionary accrual dikarenakan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia belum benar-benar digunakan sebagai alat untuk meminimalisir asimetri informasi antara pemilik dan manajemen, namun semata-mata hanya untuk memenuhi peraturan dan ketentuan semata.

#### **3.4.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba**

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak adanya pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba menurut Effendi (2009:20) disebabkan Karena masih rendahnya praktek

corporate governance pada perusahaan di Indonesia. Kondisi tersebut menjadikan komisaris independen kurang efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai fungsi pengawasan. Dalam proses pengangkatan komisaris independen mungkin hanya sebagai pemenuhan regulasi saja dan menyebabkan komisaris independen tidak dapat meningkatkan efektivitas monitoringnya terhadap perusahaan.

Besar kecilnya jumlah dewan komisaris independen suatu perusahaan bukan menjadi faktor penentu utama dari efektifnya pengawasan terhadap pihak manajemen. Namun efektivitas komisaris independen bergantung pada nilai, norma dan peran dewan komisaris dalam mengendalikan dan mengawasi aktivitas manajemen perusahaan (Jennings, 2005). Di Indonesia saat ini memiliki kendala yang menghambat kinerja komisaris independen yaitu lemahnya kompetensi dan integritas. Dengan demikian dewan komisaris independen masih belum bisa bekerja dengan baik dalam meningkatkan pengawasan (monitoring) terhadap aktivitas perusahaan dan ini terbukti tidak adanya pengaruh serta proporsi besar atau kecilnya dewan komisaris independen tidak mampu meminimalisir praktik manipulasi laba.

### **3.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan tingkat discretionary accrual karena baik besar ataupun kecil ukuran suatu perusahaan tetap melakukan manipulasi laba agar terlihat baik dihadapan para investor Nasution & Setiawan (2007) dalam penelitian Cahyani, Ayu & Bambang Suryono (2020). Selain dari itu, Indrachya Erik & Dewi A. Faisol (2017) ukuran perusahaan tidak ada hubungannya dengan tindakan manajemen laba karena ukuran perusahaan bukan menjadi pertimbangan satu-satunya bagi investor dalam mengambil keputusan namun masih ada faktor-faktor lain yang lebih penting. Faktor tersebut meliputi (tingkat keuntungan, prospek usaha dimasa depan dan lainnya sebagaimana karakter dan sifat para investor Indonesia itu spekulatif dan cenderung capital gain. Oleh karena itu besar atau kecil ukuran perusahaan bukan menjadi salah satu alasan manajemen dalam melakukan tindakan manipulasi laba. Sebagaimana dalam penelitian Romasari (2012) menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang berukuran besar tetapi

investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum dibandingkan melihat ukuran perusahaannya dalam hal ini asset perusahaan.

#### **3.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan discretionary accrual. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai dari discretionary accrual sehingga mengakibatkan kualitas laba semakin turun. Berdasarkan kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa variabel profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan. Semakin besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan manipulasi laba sehingga mengakibatkan turunnya kualitas laba. Apabila kinerja perusahaan memiliki kondisi kinerja yang baik maupun kinerja yang baik, akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan atau menurunkan laba sesuai kondisi kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan buruk maka pihak manajemen akan melakukan manipulasi laba dengan cara menaikkan laba akuntansi dan sebaliknya apabila perusahaan berkinerja baik maka pihak manajemen perusahaan akan melakukan manipulasi laba dengan cara menurunkan laba akuntansi Amertha (2013) dalam penelitian Putro, Alif Romadhon (2016).

#### **3.4.5 Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba**

Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan discretionary accrual. Artinya semakin besar Leverage perusahaan maka semakin kecil discretionary accrual sehingga mengakibatkan kualitas laba semakin naik. Sebagaimana yang diketahui bahwa Leverage adalah nilai rasio antara total kewajiban dengan total aset suatu perusahaan. Semakin besar rasio leverage berarti semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki Perusahaan. Penelitian Mahiswari & Nugroho (2014) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rasio Leverage yang besar akan membuat manajemen perusahaan lebih sulit untuk membuat prediksi jalannya perusahaan dimasa depan. Semakin besar utang perusahaan maka semakin ketat pengawasan atau controlling yang dilakukan oleh pihak kreditor kepada perusahaan, oleh karena itu kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi laba semakin kecil, Sehingga kualitas laba lebih baik.



### **3.4.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang proksikan dengan discretionary accrual. Artinya bahwa, semakin besar likuiditas maka discretionary accrual semakin naik sehingga mengakibatkan kualitas laba semakin turun. Apabila likuiditas suatu perusahaan terlalu besar berarti perusahaan tidak mampu mengelolah aktiva lancarnya dengan maksimal sehingga menjadikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik memicu perusahaan untuk melakukan manipulasi laba demi mempercantik informasi laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan akan menurunkan produktivitasnya, yang berakibat menurunnya laba perusahaan, dan keinginan manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba semakin tinggi Ambarwati, Rika (2016).

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan discretionary accrual atau  $H_1$  ditolak.
2. Variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan discretionary accrual atau  $H_2$  ditolak.
3. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan discretionary accrual atau  $H_3$  ditolak.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan discretionary accrual atau  $H_4$  diterima
5. Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan discretionary accrual atau  $H_5$  diterima
6. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang proksikan dengan discretionary accrual atau  $H_6$  diterima

### **4.2 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan memerlukan perbaikan serta pengembangan untuk penilitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI, dengan demikian kesimpulan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasikan terhadap jenis perusahaan lainnya.
2. Dalam penelitian hanya menggunakan periode masa penelitian dalam kurun waktu 4 tahun mulai dari 2016-2019, sehingga besar kemungkinan sampel tidak mampu mempresentasikan populasi dengan baik.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya 6 yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas yang kemungkinan masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kualitas laba secara lebih besar namun tidak digunakan dalam penelitian ini.
4. Hasil Penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 5,7% (kategori lemah) terhadap variabel dependen sehingga masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba.

#### **4.3 Saran Penelitian**

Ada beberapa saran yang diberikan untuk menjadi pertimbangan terhadap penelitian- penelitian selanjutnya, meliputi:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penambahan subjek penelitian yaitu dengan meneliti seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga mampu menghasilkan kesimpulan penelitian yang bisa digeneralisasikan pada semua jenis perusahaan lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode kurun waktu penelitian agar sampel yang digunakan dapat mempresentasikan populasi dengan baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lain yang memiliki hubungan pengaruh terhadap kualitas laba seperti (konservatisme akuntansi, IOS, dan cash flow operation) sehingga penelitian dapat memberikan informasi yang lebih banyak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arniati, Tutik, Dyah Aruning Puspita, Aminul Amin, dan Kashan Pirzada.(2019). *“The Implementation of Good Corporate Governance Model and Auditor Independence in Earnings’ Quality Improvement.”* *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7, no. 1 (1 September 2019): 188–200. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1\(15\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1(15)).

- Agustia, Dian. (2013). "Pengaruh faktor *good corporate governance*, *Free cash flow*, dan *leverage* terhadap *Manajemen laba*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42. ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online . DOI: 10.9744/jak.15.1.27-42.
- Ananda, Riska & Endang Surasetyo. (2016). " *Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1 N., 2, (2016) Halaman 277-294.
- Christy, Kurniawan & Rosita Suryaningsih. (2018). "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Debt To TotalAssets Ratio*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan UkuranPerusahaan Terhadap Kualitas Laba". *EQUITY : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* | Vol. 21 No.2
- Cudia, Cyntia P & Aeson Luiz.(2018). "Determinants of Earnings Management Choice among Publicly Listed Industrial Firms in the Philippines".*DLSU Business & Economics Review* (2018) 27(2): 119-129. University, Manila, Philippine.
- Dachi, Barugamuri, dan Vinola Herawaty. (2019). "Analisis Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Implementasi IFRS." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 4, no. 2 (1 Agustus 2019): 95. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i2.5061>.
- Dechow, Patricia & Ilia D.Dichev. (2002). " The Quality Of Accrual And Earning: The Roles Of Accrual Estimation Errors". *The Accounting Review* Vol 77 Supplement 2002
- Fitranita, Vika, dan Isma Coryanata. (2019). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property." *Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (17 Juni 2019): 67–76. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.67-76>.
- Ginting, Suriani (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017.
- Graha, Arshensy Putra & Khairunnisa. (2018). " Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Industri Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)". *Soedirman Accounting Review* Volume 03 Nomor 02 Tahun 2018.

- Hastuti, Sri. (2011). "*Titik Kritis Manajemen Laba Perubahan Tahap Life Cycle Perusahaan: Analisis Manajemen Rill Dan Manajemen Akrual*". Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Volume 8 - No. 2, Hal 107-122.
- Indracahya Erik & Dewi A. Faisol. (2017). "*The Effect Of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size And Profitability On Earning Management (Empirical Study Of Manufacturing Companies In Bei 2014 – 2016)*". PROFITA. VOLUME 10. NO.2.AGUSTUS.2017
- Irawati, Dhian Eka. (2012). "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba". Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765
- Jones, Jennifer J. (1991). "*Earnings Management During Import Relief Investigation*". Journal of Accounting Research Vol. 29 No. 2 Autumn 1991 Printed in U.S.A.
- Mahiswari, dan Nugroho. (2014). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17. No.1.
- Marsela, Silviya Yenni. (2017). "*Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*" 6 (2017): 14.
- Marpaung, Elyzabet Indrawati. (2019). "*Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba*". JAFTA, Vol. 1 Nomor 1, Mei (2019) .ISSN: 2654-4636| E-ISSN: 2656-758X
- Muda, Iskandar & Weldi Maulana, et el. (2018). The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach. Iran. Econ.Rev. Vol. 22, No. 2, 2018. pp. 599-625.
- Nariman, Augustpaosa, dan Margarita Ekadjaja. (2018). "*Implikasi corporate governance, investment opportunity set, firm size, dan leverage terhadap earnings quality*." *Jurnal Ekonomi* 23, no. 1 (22 April 2018). <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.332>.
- Perdana, Riko. (2012). "Pengaruh Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance, dan Profitabilitas Terhadap Earning Management". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Dipublikasikan.
- Pratama, Angga Dwi(2018). "*Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Dan Terhadap Kualitas Laba*" 7 (2018): 9.
- Soly, Natasha & Novia Wijaya, (2017). "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur*". *Jurnal Bisnis & Akuntansi*. Vol.

19, No.1, Juni 2017, Hlm 47-55. ISSN: 1410-9875.

Sugianto, Shanty, dan Julianti Sjarief. (2018). "*Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.*" *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (1 April 2018): 80–103. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.59>.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Wiranto, Paulina & Ch Rusiti. (2014). "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*". *MODUS* Vol.26 (1), 2014. ISSN 0852-1875